

POTENSI PENGEMBANGAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) UPH NYIUR TERPADU SEBAGAI PRODUK UNGGULAN UMKM BERBASIS KELAPA DI KELURAHAN SAPAT KECAMATAN KUALA INDRAGIRI

¹Badewin,² Rahmiati, ³Saputra Randy Sanjaya, ⁴Nurmahena Sagita, ⁵Samsul Amri, ⁶Robi Sugara, ⁷Muhammad Maulidan Nugraha, ⁸Indra Rizki Ardila, ⁹Supriyanto

^{1,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam indragiri

Email: badewin20@gmail.com, rahmiatirahmiati74@gmail.com, randi252524@gmail.com, nurmahenasagitao@gmail.com, samsulamri@gmail.com, robi46368@gmail.com, maulidanugraha93@gmail.com, indra2299rizqi@gmail.com, supriyanto24224@gmail.com

ABSTRAK

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan produk olahan kelapa yang memiliki nilai tambah tinggi karena diproduksi tanpa pemanasan berlebih, sehingga kandungan nutrisi tetap terjaga. VCO diketahui mengandung asam laurat yang berfungsi sebagai antibakteri, antijamur, serta mampu meningkatkan daya tahan tubuh. Potensi ini menjadikan VCO sebagai salah satu produk yang berpeluang besar dikembangkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di daerah penghasil kelapa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pengembangan VCO melalui Unit Produksi Hasil (UPH) Nyiur Terpadu di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menyoroti ketersediaan bahan baku, kapasitas produksi, strategi pemasaran, serta hambatan yang dihadapi pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan kelapa di Kelurahan Sapat cukup melimpah untuk mendukung produksi VCO. UPH Nyiur Terpadu telah menerapkan proses pengolahan sederhana namun higienis, sehingga menghasilkan VCO berkualitas. Produk ini menunjukkan potensi pasar yang signifikan, baik pada skala lokal maupun regional, terutama melalui pemanfaatan pemasaran digital. Kendala utama adalah keterbatasan modal, keterampilan manajemen, dan distribusi. Secara keseluruhan, VCO berpotensi menjadi produk unggulan UMKM di Sapat dengan dukungan pelatihan, pendampingan, dan akses pasar yang lebih luas.

Kata kunci: Virgin Coconut Oil, UMKM, Kelapa, UPH Nyiur Terpadu, Pemasaran Digital

ABSTRACT

Virgin Coconut Oil (VCO) is a coconut-based product with high added value, produced without excessive heating, thus preserving its nutritional content. VCO contains lauric acid, which functions as an antibacterial, antifungal, and immune system booster. This potential makes VCO one of the most promising products to be developed by micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly in coconut-producing regions. This study aims to examine the potential development of VCO through the Nyiur Terpadu Production Unit (UPH) in Sapat Village, Kuala Indragiri District. The research employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation. The analysis was conducted descriptively, focusing on the availability of raw materials, production capacity, marketing strategies, and challenges faced by local entrepreneurs. The findings indicate that coconut availability in Sapat is abundant enough to support sustainable VCO production. The Nyiur Terpadu UPH has applied simple yet hygienic processing techniques, resulting in high-quality VCO. The product has wide market opportunities, both locally and regionally, particularly through the use of digital marketing. However, the main challenges include limited capital, managerial skills, and distribution access. Overall, VCO has the potential to become a flagship MSME product in Sapat with proper support in training, assistance, and wider market access.

Keywords: Virgin Coconut Oil, MSMEs, Coconut, Nyiur Terpadu UPH, Digital Marketing

1 PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan wilayah pertanian yang luas dan beragam. Pemanfaatan sektor pertanian berperan penting dalam mendukung peningkatan perekonomian nasional. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi besar adalah subsektor perkebunan. Dari berbagai komoditas perkebunan yang dikembangkan, kelapa (coconut) menjadi salah satu tanaman unggulan yang tersebar di sejumlah provinsi di Indonesia. Provinsi Riau, misalnya, termasuk salah satu daerah dengan areal perkebunan kelapa yang luas, yakni mencapai 515.168 hektare (BPS Riau, 2015).

Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) merupakan wilayah dengan area perkebunan kelapa terluas di Provinsi Riau, yakni sekitar 392.753 hektare. Berdasarkan data BPS Inhil (2015), total produksi kelapa mencapai 298.598.699 kilogram dengan rata-rata hasil 760,27 kilogram per hektare, yang melibatkan sekitar 80.264 petani. Angka tersebut mencerminkan bahwa potensi perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir sangat besar, sehingga menjadikannya sebagai kawasan strategis dalam pengembangan usaha tani kelapa.

Keberadaan usaha tani kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir memberikan kontribusi signifikan terhadap sumber pendapatan masyarakat. Namun demikian, pengelolaan kelapa di daerah ini masih belum berjalan secara optimal. Mayoritas masyarakat masih memasarkan kelapa dalam bentuk butiran tanpa melalui proses pengolahan lanjutan, sehingga berdampak pada rendahnya nilai jual, yakni berkisar antara Rp 800 hingga Rp 1.300 per kilogram. Rendahnya nilai tambah ini mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan yang lebih optimal melalui diversifikasi produk turunan kelapa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan, bahkan dengan pendekatan tradisional, adalah produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO). VCO merupakan minyak kelapa murni yang dihasilkan tanpa proses pemanasan tinggi maupun penggunaan bahan kimia, sehingga mampu mempertahankan kandungan nutrisinya. Produk ini diketahui mengandung asam laurat yang tinggi, yang memiliki sifat antibakteri dan antivirus, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan. Selain itu, VCO memiliki prospek pasar yang luas, tidak hanya di tingkat lokal dan nasional, tetapi juga di pasar internasional.

Jika dilihat dari potensi lokal, Kelurahan Sapat di Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, merupakan salah satu wilayah dengan ketersediaan kelapa yang melimpah. Kondisi ini menjadikan kelapa sebagai komoditas strategis untuk mendukung penguatan perekonomian masyarakat setempat melalui pemanfaatan produk turunannya. Salah satu lembaga yang berperan dalam pengolahan hasil kelapa di daerah ini adalah UPH Nyiur Terpadu, yang memiliki peluang besar dalam mengembangkan VCO sebagai produk unggulan berbasis UMKM. Kehadiran unit pengolahan tersebut tidak hanya memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitar, tetapi juga mendorong proses pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan dan keterampilan produksi.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Virgin Coconut Oil (VCO) didefinisikan sebagai minyak kelapa murni yang dihasilkan tanpa melalui pemanasan tinggi maupun bahan kimia, sehingga kandungan zat bioaktif tetap terjaga (Rindengan & Novianto, 2004). VCO dikenal kaya akan asam laurat yang memiliki aktivitas antimikroba, antivirus, dan antijamur, sehingga banyak dimanfaatkan untuk kesehatan dan kecantikan. Hal ini menjadikan VCO sebagai salah satu produk turunan kelapa yang memiliki prospek ekonomi menjanjikan.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pengembangan produk turunan kelapa dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan UMKM. Puspitawati (2019) menyatakan bahwa pengelolaan UMKM berbasis kelapa dengan inovasi produk dan strategi pemasaran yang baik dapat meningkatkan daya saing usaha. Hidayat (2020) menambahkan bahwa keberhasilan pengembangan produk unggulan daerah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, keterampilan sumber daya manusia, dukungan teknologi, serta akses pasar.

Dalam konteks Kelurahan Sapat, ketersediaan bahan baku kelapa yang melimpah menjadi potensi besar dalam pengembangan VCO. Namun, tantangan berupa keterbatasan teknologi, pengetahuan teknis, modal usaha, serta akses jaringan distribusi masih menjadi hambatan utama. Dengan demikian, pengembangan VCO oleh UPH Nyiur Terpadu relevan untuk dikaji menggunakan teori pemberdayaan masyarakat (Chambers, 1994) dan pendekatan pengembangan ekonomi lokal (World Bank, 2003), agar produk ini tidak hanya memiliki nilai jual, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Tabel 1 : Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Hasil
1.	“Pendampingan Edukasi Pembuatan Minyak Goreng Murni Pada Petani Kelapa” Fatma Nuraisyah, Apik Rusdiarna, Indra Praja dan Nuril Anwar (2023).	Hasil kajian ini menjelaskan bahwa Pendampingan edukasi pembuatan minyak goreng murni pada petani kelapa menunjukkan hasil yang positif. Petani memperoleh pemahaman mengenai manfaat kesehatan dan nilai ekonomi minyak goreng murni, serta keterampilan teknis dalam proses pengolahan. Melalui praktik langsung, peserta mampu mengikuti tahapan produksi dengan baik dan mulai menyadari potensi pemasaran produk tersebut. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi petani untuk mengembangkan olahan kelapa secara berkelanjutan.
2.	“Potensi Pengembangan Vigin Coconut Oil Sebagai Penunjang Pariwisata di Desa Sokong .Kabupaten Lombok Utara” S ,Saehudin.,S. Idrus (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sokong memiliki potensi besar dalam pengembangan produk Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai komoditas lokal yang dapat mendukung sektor pariwisata. Produksi VCO tidak hanya memberikan nilai tambah pada hasil kelapa, tetapi juga dapat menjadi daya tarik wisata berbasis produk lokal melalui konsep eco-tourism dan local branding.
3.	“Pengembangan UMKM Produk Olahan Kelapa Desa Bunut, Lampung”. M. Yusuf S. Barusman, Marudut. J.F Simarmata dkk.(2025).	Penelitian menegaskan bahwa Pemanfaatan kelapa di Desa Bunut berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi produk, seperti VCO, gula semut, arang tempurung, dan kerajinan sabut. Kendala utama terletak pada keterbatasan teknologi, keterampilan, dan akses pasar. Upaya pengembangan dapat dilakukan dengan pelatihan, pendampingan, pemanfaatan media digital, serta kemitraan untuk memperluas distribusi dan memperkuat daya saing produk.
4.	“Pengembangan UMKM VCO oleh PKK Bunuhrejo dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi” Yanty Maryanty, Mochammad Agusng Indra Iswara, May Kurnia Pratiwi, dkk(2025).	Penelitian mengenai pengembangan UMKM VCO oleh PKK Bunulrejo menunjukkan bahwa pengolahan kelapa menjadi Virgin Coconut Oil berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperluas peluang usaha, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya perempuan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan peralatan, keterampilan produksi, serta akses pemasaran. Melalui

No	Peneliti	Hasil
		pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan jaringan distribusi, UMKM VCO memiliki potensi untuk berkembang sebagai penopang ekonomi keluarga secara berkelanjutan.
5.	Studi Lapangan Kelurahan Sapat (2025)	Observasi lapangan menunjukkan bahwa Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, memiliki potensi kelapa yang melimpah sehingga mendukung produksi VCO secara berkesinambungan. UMKM lokal seperti Nyiur Terpadu sudah memanfaatkan potensi tersebut. VCO tidak hanya bernilai sebagai produk kesehatan, tetapi juga berpotensi menjadi produk unggulan desa yang menopang perekonomian serta menciptakan lapangan kerja baru.
6.	PELATIHAN PENGOLAHAN MINYAK VCO BAGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT Meiyanti Widyaningrum ^{1*}	Pelaksanaan pelatihan pengolahan Virgin Coconut Oil (VCO) telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat lokal di wilayah Raja Ampat. Program ini tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi masyarakat, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan komunitas untuk mengelola potensi sumber daya alam secara berkelanjutan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat.[6]
7..	“Penguatan kemitraan masyarakat berbasis potensi lokal, disertai dengan pendampingan kelompok petani dalam proses produksi Virgin Coconut Oil (VCO), telah diimplementasikan di Desa Baumata, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur”.. Muntasir Muntasir ¹ , Tadeus Andreas Lada Regaletha ² , Yoseph Kenjam ³ , Sri Prilmayanti Awaluddin ⁴ , Nadra Aga Iryani ⁵	Kegiatan kemitraan masyarakat di Desa Baumata, Kupang, NTT difokuskan pada pendampingan kelompok petani dalam produksi Virgin Coconut Oil (VCO). Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah. Hasilnya, masyarakat terdorong untuk memanfaatkan potensi lokal secara mandiri guna mendukung peningkatan ekonomi.[7]
8.	“VCO sebagai Produk Inovatif dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Daerah Penghasil Kelapa” Wachidah Nur Latifah*, Siti Nur Ngaeni, Mohammad Damzun Zaeroni, Rillo Pambudi, Fatimatul Zahro,	Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi pembuatan serta pemasaran VCO merupakan upaya pemanfaatan potensi kelapa yang melimpah di Desa Hargowilis. Proses produksi VCO dilakukan dengan metode pengendapan yang cukup sederhana, sehingga diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikannya secara mandiri. Produk

No	Peneliti	Hasil
	Nanda Ulfa Lutfiana, Maiga Surya N., Devi Irmayani, Mohammad Faisal, Miftakhul Khoir	VCO ini dinilai sebagai salah satu inovasi yang berperan dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Hargowilis.[8]
9.	“Inovasi Pengembangan Usaha Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Sulang, Klungkung” Made Sumartana ida Ayu Putu Sri Widnyaniz , Cokorde Istri Dian Laksmi Dewi, Ida Bagus Gede Indramanik, Gusti Bagus Rai Utami (2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Sulang, Klungkung berfokus pada inovasi produksi dan strategi pemasaran. Inovasi dilakukan melalui penerapan teknologi sederhana agar kualitas minyak tetap murni dan memenuhi standar kesehatan. Selain itu, keterlibatan masyarakat desa, khususnya kelompok usaha kecil, menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.
10.	“ Peningkatan Usaha dan Digitalisasi Pemasaran UKM Produk Minyak klentik VCO Didesa Karangrejo Kebumen” Siti Nur Azizah, Rohmatulloh M Ikhsanudin, Much Riyadus Solichin (2023).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi pemasaran melalui media sosial dan platform daring mampu memperluas jangkauan pasar produk VCO lokal. Dampak positifnya, produk menjadi lebih dikenal, memiliki daya saing yang lebih baik, serta berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Karangrejo, Kebumen.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai potensi pengembangan Virgin Coconut Oil (VCO) pada UPH Nyiur Terpadu sebagai produk unggulan UMKM berbasis kelapa di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya adalah untuk mengkaji secara mendalam potensi pengembangan Virgin Coconut Oil (VCO) yang diproduksi oleh UPH Nyiur Terpadu di Kelurahan Sapat sebagai produk unggulan UMKM berbasis kelapa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami kondisi nyata di lapangan melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam.
2. Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:
 - a. Wawancara: Dilakukan dengan pengelola UPH, pelaku UMKM lain, dan pihak terkait seperti pemerintah kelurahan atau dinas UMKM.
 - b. Observasi: Mengamati langsung proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk VCO di lapangan.
 - c. Dokumentasi: Mengumpulkan data tertulis dan visual, seperti profil usaha, foto kegiatan produksi, dan arsip penjualan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kelurahan Sapat memiliki potensi sumber daya kelapa yang melimpah dan berkesinambungan, sehingga menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan Virgin Coconut Oil (VCO) pada UPH Nyiur Terpadu. Hasil observasi memperlihatkan bahwa proses produksi masih menggunakan peralatan sederhana, namun mampu menghasilkan VCO dengan kualitas yang relatif baik, ditandai dengan kejernihan warna, aroma khas, serta daya simpan yang cukup tinggi. Kapasitas produksi yang terbatas terutama disebabkan oleh

keterbatasan sarana dan tenaga kerja, meskipun produk yang dihasilkan telah memperoleh penerimaan positif dari konsumen.

Dari aspek pemasaran, distribusi produk VCO masih terfokus pada pasar lokal dengan jangkauan yang relatif sempit. Hasil wawancara dengan pengelola mengindikasikan bahwa hambatan utama terletak pada keterbatasan modal, minimnya kegiatan promosi, serta pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal. Sementara itu, dokumentasi mengungkapkan bahwa legalitas usaha, seperti izin edar dan sertifikasi halal, belum sepenuhnya dimiliki, meskipun terdapat dukungan dari pemerintah daerah berupa pelatihan serta penyediaan bantuan peralatan dasar.

Secara keseluruhan, potensi pengembangan VCO pada UPH Nyiur Terpadu dapat dikategorikan tinggi. Faktor pendorong meliputi ketersediaan bahan baku yang melimpah, kualitas produk yang cukup baik, serta meningkatnya tren permintaan terhadap produk alami dan sehat. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan permodalan, sarana produksi yang sederhana, belum terpenuhinya aspek legalitas, serta strategi pemasaran yang masih lemah. Dengan demikian, upaya penguatan kapasitas produksi, pemenuhan standar mutu dan legalitas, serta optimalisasi pemasaran berbasis digital diperlukan agar VCO dapat berkembang menjadi produk unggulan UMKM berbasis kelapa di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri.



Gambar 1. Produk Virgin Coconut Oil VCO telah dikemas dalam botol Siap Edar

Produk Virgin Coconut Oil (VCO) yang dihasilkan oleh UPH Nyiur Terpadu di Kelurahan Sapat telah melalui proses produksi yang higienis dan selanjutnya dikemas dalam botol plastik berlabel. Kemasan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyimpanan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas serta memberikan nilai tambah pada produk. Dengan adanya label yang memuat identitas produk, konsumen dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai isi, manfaat, serta jaminan mutu VCO yang ditawarkan.

Kemasan yang rapi dan profesional memperlihatkan keseriusan pelaku UMKM dalam mengembangkan VCO sebagai produk unggulan berbasis kelapa. Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan usaha kecil menengah, yaitu meningkatkan daya saing produk lokal agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. VCO yang telah dikemas dengan baik memiliki potensi besar untuk menembus pasar modern maupun digital, sejalan dengan tren pemasaran saat ini.

Selain itu, ketersediaan VCO dalam bentuk kemasan yang praktis juga mempermudah konsumen dalam penggunaan sehari-hari, baik untuk kesehatan, kecantikan, maupun kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, pengemasan yang tepat dapat meningkatkan citra produk sekaligus mendukung keberlanjutan usaha UMKM di Kelurahan Sapat.



Gambar 2. Kegiatan wawancara mahasiswa mengenai minyak VCO.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan mahasiswa/i dengan pelaku UMKM di Kelurahan Sapat, diperoleh informasi mengenai potensi Virgin Coconut Oil (VCO) yang diproduksi oleh UPH Nyiur Terpadu. Wawancara ini memberikan gambaran bahwa pengolahan VCO berbasis kelapa memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah. Pelaku usaha menyampaikan bahwa bahan baku berupa kelapa sangat melimpah di Kelurahan Sapat, sehingga ketersediaan sumber daya tidak menjadi kendala dalam produksi. Proses pembuatan VCO masih dilakukan dengan metode sederhana, namun tetap memperhatikan kualitas produk agar sesuai dengan standar kesehatan. Selain itu, VCO yang dihasilkan memiliki manfaat yang beragam, baik untuk kesehatan tubuh maupun perawatan kecantikan.

Melalui hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan dalam pemasaran dan teknologi pengolahan. Produk yang dihasilkan umumnya masih dipasarkan di lingkup lokal, sehingga jangkauan pasar belum optimal. Mahasiswa dalam kegiatan ini juga memperoleh pemahaman bahwa digitalisasi pemasaran menjadi salah satu solusi yang dapat mendukung pengembangan usaha. Dengan adanya pendampingan, inovasi pengemasan, serta perluasan jaringan pemasaran melalui platform digital, VCO berpotensi menjadi produk unggulan yang tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan VCO di Kelurahan Sapat sejalan dengan upaya pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal.



Gambar 3. Kegiatan mahasiswa/i KKN saat mengikuti tahapan pembuatan minyak VCO

Gambar memperlihatkan keterlibatan mahasiswa KKN dalam mengikuti proses produksi Virgin Coconut Oil (VCO) bersama pelaku UMKM di Kelurahan Sapat. Kegiatan ini memberikan

pengalaman langsung mengenai tahapan pengolahan kelapa menjadi minyak murni yang memiliki nilai tambah ekonomi. Proses pembuatan masih dilakukan secara manual menggunakan peralatan sederhana, mulai dari pengolahan santan hingga pemisahan minyak. Meskipun demikian, VCO yang dihasilkan tetap berkualitas baik, ditandai dengan kejernihan warna dan aroma segar khas kelapa.

Kegiatan praktik tersebut juga menunjukkan bahwa potensi bahan baku kelapa di Kelurahan Sapat tersedia secara melimpah, sehingga dapat mendukung keberlanjutan produksi VCO. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya sebatas pembelajaran lapangan, tetapi juga menjadi sarana pertukaran pengetahuan dengan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi peluang serta kendala yang dihadapi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan VCO terletak pada penggunaan teknologi pengolahan yang masih sederhana dan keterbatasan pemasaran yang belum menjangkau pasar luas. Hal ini menyebabkan kapasitas produksi dan distribusi masih terbatas pada skala lokal. Untuk itu, diperlukan inovasi dalam aspek pengemasan, strategi promosi berbasis digital, serta peningkatan keterampilan pengolahan agar VCO memiliki daya saing lebih tinggi.

Dengan adanya pendampingan dari perguruan tinggi, dukungan pemerintah daerah, dan optimalisasi potensi lokal, pengembangan VCO melalui UPH Nyiur Terpadu dapat diwujudkan sebagai produk unggulan UMKM berbasis kelapa. Selain memberikan nilai tambah pada hasil perkebunan, keberadaan produk ini juga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta memperkuat identitas Kelurahan Sapat sebagai daerah penghasil produk berbasis kelapa.

5 KESIMPULAN

Potensi pengembangan Virgin Coconut Oil (VCO) melalui UPH Nyiur Terpadu di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, menunjukkan peluang strategis bagi penguatan UMKM berbasis kelapa. Ketersediaan bahan baku yang melimpah, keterampilan masyarakat, serta dukungan kelembagaan menjadi faktor utama yang mendorong keberlanjutan usaha ini. Melalui pengolahan kelapa menjadi VCO, nilai tambah produk meningkat signifikan dibandingkan penjualan kelapa mentah, sehingga mampu meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, serta memperkuat daya saing UMKM di tingkat lokal maupun regional. Selain manfaat ekonomi, pengembangan VCO juga berdampak sosial dengan memperkuat identitas lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha produktif. Diversifikasi produk turunan VCO, seperti pangan, kosmetik, dan suplemen kesehatan, membuka peluang pemasaran lebih luas, termasuk ekspor. Oleh karena itu, VCO berpotensi menjadi komoditas unggulan daerah yang mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, dengan syarat adanya peningkatan kualitas produk, inovasi pemasaran digital, serta dukungan regulasi yang berpihak pada UMKM.

REFERENSI

- [1] S, Saehudin., S. Idrus (2023). Potensi Pengembangan Vigin Coconut Oil Sebagai Penunjang Pariwisata di Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara, *ejournal.stpmataram.ac.id*, hlm 161-163
- [2] Fatma, N(dkk) (2023). "Pendampingan Edukasi Pembuatan Minyak Goreng Murni Pada Petani Kelapa". *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. <https://jurnal/uinsu.ac.id> Vol3. No 1 hlm 53
- [3] Barusman, M. Yusuf (dkk). 2025. "Pengembangan UMKM Produk Olahan Kelapa Desa Bunut, Lampung". *jpu.ubl.ac.id*. Vol 4 No 1, hlm 160
- [4] Maryanty, Y. (dkk). 2025. "Pengembangan UMKM VCO oleh PKK Bunuhrejo dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi". *journal.pelitanusa.ac.id*. Vol 4 No.3
- [5] V. Coconut, O. I. L. Vco, S. Produk, G. Di, D. C. A. U. Belayu, and I. Pariwisata, "SiKemas Journal," pp. 1–9.
- [6] M. Widyaningrum and C. Deda, "Pelatihan Pengolahan Minyak VCO Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *Madaniya*, vol. 5, no. 2, pp. 555–562, 2024, doi: 10.53696/27214834.790.

- [7] Muntasir, M. (2023). " Penguatan kemitraan masyarakat berbasis potensi lokal, disertai dengan pendampingan kelompok petani dalam proses produksi Virgin Coconut Oil (VCO), telah diimplementasikan di Desa Baumata, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur."ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, vol. 2, no. 3, hlm. 339
- [8] W. N. Latifah, S. N. (dkk). (2019.).“VCO sebagai Produk Inovatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Daerah Penghasil Kelapa,” hlm 421
- [9] Sumartana,M. (2024). " Inovasi Pengembangan Usaha Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Sulang, Klungkung".ejournal.baliprov.go.id. Vol 5 .No 1
- [10] Azizah ,SN (dkk).(2023)." Peningkatan Usaha dan Digitalisasi Pemasaram UKM Produk Minyak klentik VCO Didesa Karangrejo Kebumen". ejournal .baliterasi.org. Vol 3 No. 3 hlm 52
- [11] Bapak Juari.(2025). Menfaat Minyak VCO untuk Kesehatan dan Juga Kecantikan. 20 Agustus 2025
- [12] Ervina, M. Dhenadya SB.(2021) . “Virgin Coconut Oil (VCO): Pembuatan, keunggulan, pemasaran dan potensi pemanfaatan pada berbagai produk pangan” Vol.40 No 2 hlm 103
- [13] Abdillah, H. (2020). “ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DENGAN PROSES PRODUKSI SECARA TRADISIONAL (Studi Kasus: Kabupaten Indragiri Hilir) ,hlm 1
- [14] Dwijayanti, K. (2018). “ Penerapan Penegolahan Kelapa Menjadi Minyak Murni (VCO) Menggunakan Teknologi Pemanas Buatan” , Vol.2 No.1 hlm 27